

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membangun peradaban manusia di era modern seperti saat ini. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan (Wayan Somayasa, 2013: 2).

Hal ini sejalan dengan pandangan bangsa Indonesia bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk menggali potensi dalam diri setiap individu dan mengembangkannya untuk kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, salah satu ilmu yang dipandang penting bagi siswa dalam menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dalam dunia ilmu pengetahuan, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (R. Soedjadi, 1999: 138).

Oleh sebab itu, dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mata pelajaran matematika selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Hal ini termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Sejalan dengan hal ini, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 pasal 19 mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan kata lain pemerintah secara tersirat menghendaki adanya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Dengan adanya peraturan pemerintah ini, guru matematika selaku pendidik diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat yang dapat mengajak dan melibatkan siswa secara aktif membangun konsep atau pengetahuan barunya secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan berpikirnya. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari yang diharapkan. Tidak sedikit pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah masih cenderung

menggunakan pendekatan konvensional yang lebih terfokus pada bagaimana siswa menerima ilmu, bukan pada bagaimana siswa membangunnya sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Kondisi demikian juga diutarakan oleh Griffith dan Sline (Wayan Somayasa, 2013: 3) yang mengatakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung dikembangkan melalui suatu pola “teori-contoh-latihan”. Pembelajaran yang dilakukan dengan pola ini berpotensi memberikan suatu pandangan yang sempit tentang materi pelajaran. Dengan demikian, siswa cenderung pasif dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan membangun konsep baru melalui ide-ide mereka sendiri.

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Depok kelas VII menunjukkan hal serupa. Meski sudah berjalan dengan cukup baik, namun kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum cukup memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuan barunya. Padahal menurut Bruner, proses belajar akan berjalan dengan baik dan efektif jika siswa diberi kesempatan untuk menemukan aturan melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili aturan yang menjadi konsep dasarnya serta mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011: 33-34). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya dengan hal-hal baru yang mereka temukan, maka pembelajaran

akan menjadi bermakna. Dengan demikian siswa akan benar-benar memahami pengetahuan yang mereka dapatkan dan tidak hanya sekedar menerima dan menghafalnya. Hal ini akan membuat pengetahuan baru yang mereka dapatkan lebih lama tersimpan dalam memori ingatannya.

Selain dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat, guru juga diwajibkan untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran adalah bahan, alat, serta media yang dipersiapkan dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa perangkat pembelajaran yang hendaknya dikembangkan secara baik oleh guru dalam menunjang aktivitas pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Hasil studi dokumen terhadap beberapa RPP yang dikembangkan oleh guru matematika, menunjukkan RPP yang dikembangkan sudah cukup baik dan memenuhi syarat minimal komponen yang harus ada di dalamnya. Namun demikian, diperlukan variasi pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat lebih memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga sudah didukung dengan bahan ajar seperti LKS. Namun demikian, LKS yang dikembangkan baru sebatas kumpulan latihan soal untuk memperdalam materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian LKS yang dikembangkan belum dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep atau pengetahuan barunya secara mandiri.

Oleh sebab itu perlu dikembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih bervariasi yang mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak hanya akan menerima dan menghafal materi yang diajarkan, namun juga turut berpartisipasi untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan matematikanya sendiri adalah *guided discovery*. Amin Suyitno (2004:5) mendefinisikan *guided discovery* sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diberikan bimbingan singkat untuk menemukan suatu konsep atau jawaban dari suatu permasalahan. Bimbingan yang diberikan harus mengarahkan agar siswa mampu menemukan sendiri konsep atau jawaban akhir dari permasalahan tersebut. Pendekatan *guided discovery* ini mendorong siswa untuk mengorganisir suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, menganalisis, mengeksplorasi, menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis, mempresentasikan, memperoleh kebenaran dari konjektur, dan memperdalam pengetahuannya dengan mengerjakan soal latihan.

Sementara itu, terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah, salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah materi Himpunan. Materi Himpunan merupakan materi yang penting dan harus dikuasai oleh siswa SMP. Pasalnya materi ini menjadi dasar untuk mempelajari beberapa materi lainnya yang diajarkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan

demikian diharapkan setiap siswa mampu memahami dan menguasai materi Himpunan ini dengan baik.

Namun demikian, menurut data Puspendik tahun 2015, persentase penguasaan materi Himpunan siswa SMP Muhammadiyah 2 Depok pada Ujian Nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2014/2015 masih berada di bawah persentase penguasaan materi Himpunan di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. Tabel 1 berikut menunjukkan perbandingan persentase penguasaan materi Himpunan untuk tingkat sekolah, kabupaten, propinsi, dan nasional.

**Tabel 1. Persentase Penguasaan Materi Himpunan pada UN SMP/MTs Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>Kemampuan yang Diuji</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kota/ Kab.</b>	<b>Prop.</b>	<b>Nas.</b>
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan.	59,23	71,99	70,63	61,09

Keterangan:

Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Kota/ Kab.: Kabupaten Sleman

Prop. : D.I. Yogyakarta

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Guided Discovery* pada Materi Himpunan untuk Siswa SMP Kelas VII” perlu dilakukan.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran untuk siswa SMP kelas VII, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Depok agar tercipta kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu perangkat pembelajaran

yang dikembangkan, khususnya LKS, dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi Himpunan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuannya sendiri.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika yang dibuat oleh guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dan pengetahuannya sendiri dan cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan cenderung hanya berupa kumpulan soal.
4. Penguasaan materi Himpunan siswa SMP Muhammadiyah 2 Depok tergolong masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS dengan pendekatan *guided discovery* (penemuan

terbimbing) pada materi Himpunan untuk siswa SMP kelas VII semester 2 yang akan diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Depok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) pada materi Himpunan untuk siswa SMP kelas VII yang memiliki kualifikasi valid, praktis, dan efektif yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Depok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) pada materi Himpunan untuk siswa SMP kelas VII yang memiliki kualifikasi valid, praktis, dan efektif yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Depok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) pada materi Himpunan untuk siswa SMP kelas VII semester 2 ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran sebagai sumber belajar matematika diharapkan siswa dapat:

- a. Menemukan konsep secara aktif dan mandiri dengan guru sebagai fasilitator melalui serangkaian kegiatan yang terdapat pada LKS.



- b. Mendapatkan tambahan fasilitas dalam belajar materi himpunan, baik saat belajar mandiri di rumah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Bagi Guru

Perangkat pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika pada materi Himpunan. Selain itu, perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran serupa pada materi lain.

## 3. Bagi Dunia Pendidikan

Melalui penggunaan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengarahkan pada kegiatan penemuan sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

## 4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS.
- b. Melatih peneliti yang merupakan calon guru untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS yang berkualitas.